

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan sebagai makhluk sempurna. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, karena manusia memiliki akal pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Akal tersebut yang mempengaruhi tingkah laku manusia itu sendiri, sehingga apa yang terlihat dari tingkah laku seseorang itulah dapat dilihat sejauh mana akal tersebut digunakan. Akal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kelebihan manusia dari makhluk hidup lainnya tersebut erat kaitannya dengan potensi kecerdasan atau intelektual. Karena makhluk yang memiliki akal maka dapat dipastikan memiliki kecerdasan meskipun kecerdasan yang dimiliki seseorang berbeda dengan orang lain.

Sebagian besar orang percaya bahwa jika seseorang memiliki kecerdasan atau *IQ* tinggi, maka dia akan sukses dalam hidup. Oleh karena itu pengukuran kecerdasan *IQ* sejak lama menjadi salah satu ukuran terpenting dalam menentukan kemungkinan sukses seseorang. Dalam kenyataannya sekarang ini, dapat terlihat bahwa orang yang memiliki *IQ* tinggi belum tentu hidup bahagia. Untuk sukses dalam menjalani hidup, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Kepandaian berpikir logis dan kemampuan vokal lebih dominan dalam menentukan *IQ* bukanlah satu-satunya jaminan kesuksesan hidup, bila melihat kehidupan secara lebih menyeluruh dan bukan parsial.

Teori kecerdasan jamak disarankan oleh Howard Gardner dianggap sebagai model yang kompleks, karena menolak gagasan bahwa kecerdasan adalah kemampuan kesatuan. Menurut Gardner pencetus teori *Multiple Intelligence* dalam Yaumi (2013: 11), “ada delapan kecerdasan yang dapat diidentifikasi, yaitu: kecerdasan linguistik, matematis-logis, visual-spasial, musik, intrapersonal, interpersonal, kinestesis, dan naturalis.”

Setiap manusia memiliki keragaman intelegensi. Intelegensi atau kecerdasan bukanlah tunggal melainkan banyak, tidak ada seorang yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan. Dengan adanya *multiple intelligences* (kecerdasan jamak), seseorang bisa memiliki lebih dari satu kecerdasan. Dalam bidang pendidikan seorang peserta didik bisa memiliki kecerdasan linguistik atau bahasa dan ada kemungkinan pula memiliki kecerdasan lainnya, namun antara peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda jadi tidak bisa disamakan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki kecerdasan masing-masing. Kecerdasan tersebut meliputi: linguistik, matematik, visual, jasmaniah, musik, intrapersonal, interpersonal, naturalistik, dan spiritual sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa anak itu bodoh.

Sembilan kecerdasan di atas menuntut seorang untuk mengenali kecerdasan yang ada pada peserta didik untuk membantu guru dalam menyampaikan materi atau mengajar. Dengan demikian pendidik haruslah memperhatikan masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut dapat dikembangkan secara maksimal.

*Multiple intelligences* dalam dunia pendidikan menjadi dasar pemilihan sebuah strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi dalam semua bidang studi. Menurut Chatib (2011: 108) inti strategi pembelajaran adalah bagaimana cara guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah diterima dan dimengerti oleh siswanya. Pemahaman tentang strategi pembelajaran akan menghasilkan kemampuan guru untuk mengajar dan siswa tertarik serta paham dengan yang diajarkan tersebut. Selain strategi juga diperlukan media untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. Menurut Suhana (2014: 61) media pembelajaran merupakan segala bentuk segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadi verbalisme. Dengan adanya strategi dan media yang tepat maka diperlukan gaya mengajar yang sesuai untuk mengajak siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Gaya mengajar yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tujuan, minat, dan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan berlandaskan pada pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Mukhrin (1981) dalam Nursyaidah (2015: 112) gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar di depan kelas. Cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran atau dengan kata lain banyak sedikitnya pelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu mengajar juga merupakan pengertian dari gaya mengajar. Gaya mengajar guru menuntut guru agar kreatif, inovatif dan aktif dalam mengembangkan gay mengajarnya agar siswa tidak lengah.

Penerapan gaya mengajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* penilaian hasil belajar siswa menggunakan penilaian autentik. Teori *multiple intelligences* menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik.

Berdasarkan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura yang telah menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis *multile intelligences* menekankan pada kecerdasan peserta didik dan didasarkan pada pemikiran bahwa semua anak itu pintar, selain itu proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan gaya mengajar yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dengan kecerdasan yang ada pada dirinya. Penilaian yang ada pada pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menggunakan penilaian autentik dan didasarkan pada semua keadaan nyata yang ada disana. Disini peran guru dalam peningkatan kualitas pendidikan peserta didik sangat berpengaruh, mengingat pembelajaran yang berlangsung sudah mengacu pada inovasi pembelajaran yang baru yakni penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Berdasarkan pemaparan yang telah diapaparkan dalam manajemen pembelajaran berbasis *multiple*

*intelligences* yang meliputi, penguasaan guru terhadap pembelajaran berbasis multiple intelligences, implementasi pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian yang dilakukan pada pembelajarn berbasis multiple intelligences maka muncul pemikiran untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persiapan penguasaan guru tentang pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura?
3. Bagaimana penilaian pada pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan penguasaan guru dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.
3. Mendeskripsikan bentuk penilaian pada pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait manajemen pembelajarn berbasis *Multipple Inteligences*.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Dengana adanya implementasi *Multiple Inteligences* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura maka dapat dijadikan acuan untuk mengadopsi pembelajaran berbasis *Multiple Inteligences*.

###### **b. Bagi Guru**

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui kecerdasan peserta didik untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.